

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK USIA 5-14 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIGUGUR TENGAH

Sofa Fatonah H.S¹ Devi Indriyani²

Program Studi D III Kebidanan STIKes Budi Luhur Cimahi

ABSTRAK

Menurut data *World Health Organisation* (WHO) dan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 menunjukkan bahwa 90% dari jumlah anak di dunia mengalami masalah kerusakan gigi, prevalensi nasional masalah gigi mulut di Indonesia yaitu 23,5%. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya tingkat kesadaran dan tingkat utilisasi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan gigi. Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah karena faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut yang salah satu faktor tersebut adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 5-14 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Cigugur Tengah Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan rancangan survei *cross sectional*. Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan orang tua dan variabel dependennya adalah kebersihan gigi dan mulut. Populasi penelitian ini berjumlah 468 orang dan jumlah sampelnya adalah 82 orang dengan teknik *Simple Kuota Sampling*. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuisioner dan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik pasien di Puskesmas Cigugur Tengah yang melakukan pemeriksaan DMF-T. Dari hasil analisis di peroleh p value sebesar $0,666 > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu tidak terdapat Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Usia 5-14 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Cigugur Tengah Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi yang negatif (berlawanan) dengan perolehan p value $0,666 > 0,05$ yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah tidak signifikan.

Kata kunci : Pengetahuan Orang tua, Kebersihan gigi dan mulut

A. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu penanganan secara komprehensif karena dampaknya yang sangat luas sehingga memerlukan penanganan segera sebelum terlambat. Data *World Health Organisation* (WHO) dan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan bahwa 90% dari jumlah anak di dunia mengalami masalah kerusakan gigi, prevalensi nasional masalah gigi mulut di Indonesia yaitu 23,5%, dengan prevalensi nasional karies aktif sebanyak 43,4%. Data di Indonesia sendiri menunjukkan 23,4 % masyarakat bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut dan penduduk Indonesia yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut hanya 13,3% (Departemen Kesehatan, Riset Kesehatan Dasar, 2007). Menurut data dari Riset

Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%, diantaranya sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional yaitu DKI Jakarta 29,1%, Jawa Barat 28%, Yogyakarta 32,1%, Jawa Timur 27,2%, Kalimantan Selatan 36,1%, Sulawesi Utara 31,6%, Sulawesi Tengah 35,6%, Sulawesi Selatan 36,2%, Sulawesi Tenggara 28,6%, Gorontalo 30,1%, Sulawesi Barat 32,2%, Maluku 27,2%, Maluku Utara 26,9% (Departemen Kesehatan, Riset Kesehatan Dasar, 2007).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Cimahi (2015), terdapat 10 kejadian tertinggi di Kota Cimahi, seperti Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut Tidak Spesifik 22%, Faringitis Akuta 9,74%, Nasofaringitis Akuta (*Common Cold*) 8,96%, Demam yang Tidak Diketahui Penyebabnya 6,28%, Penyakit Pulpa dan Jaringan Periapikal 5,64%, Tonsilitis Akut 4,81%, Penyakit Gusi, Jaringan Periodontal, dan tulang Alveolar 3,84%, Gangguan Gigi dan Jaringan Penunjang Lainnya 3,68%, Dermatitis lain, tidak spesifik (Eksema) 3,25%, dan Diare dan Gastroenteritis 2,92%. (Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2015). Di Kota Cimahi pada tahun 2015 anak usia 5-14 tahun yang mengalami Gangguan Gigi dan Jaringan Penunjang Lainnya mencapai 3,68%. Gangguan Gigi dan Jaringan Penunjang Lainnya adalah penyakit tertinggi kedelapan setelah Tonsilitis Akut dan Penyakit Gusi, Jaringan Periodontal, dan tulang Alveolar (Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2015). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Cimahi tahun 2015, terdapat 8 Puskesmas yang memiliki angka kejadian gangguan gigi dan jaringan penunjang lainnya tertinggi salah satunya yaitu Puskesmas Cigugur Tengah dengan angka kejadian 395 kasus. (Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2015)

Berdasarkan data terbaru yang diperoleh dari Puskesmas Cigugur Tengah kejadian Gangguan Gigi dan Jaringan Penunjang Lainnya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dari data yang diperoleh jumlah penderita Gangguan Gigi dan Jaringan Penunjang Lainnya pada anak usia 5-14 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Cigugur Tengah dari bulan Januari-Oktober 2016 mencapai 468 kasus (Laporan Puskesmas Cigugur Tengah, 2016). Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah karena faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, dimana perilaku dirumuskan sebagai totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama atau resultante antara berbagai faktor, yang salah satu di antara faktor tersebut adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data dan informasi tentang pengetahuan orang tua dan kebersihan gigi dan mulut pada anak. Rancangan penelitian dalam studi ini menggunakan metode survei analitik. Penelitian ini Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 5-14 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Cigugur Tengah dan Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kebersihan gigi dan mulut pada anak. Populasi pada penelitian ini seluruh orang tua yang memiliki anak usia 5-14 tahun yang mengalami gangguan gigi dan jaringan penunjang lainnya yang berobat ke Puskesmas Cigugur Tengah dari bulan Januari-Oktober 2016 sejumlah 468 orang. Besar sampel menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$
$$\frac{468}{1 + 468(0,1)^2}$$
$$\frac{468}{1 + 468(0,01)}$$
$$\frac{468}{1 + 4,68}$$
$$\frac{468}{5,68} = 82,3 = 82$$

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 82 orang tua yang memiliki anak usia 5-14 tahun.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Kuota Sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuisioner yang telah di susun berdasarkan tujuan penelitian yang dibuat. Responden adalah orang tua anak dan data sekunder yang diperoleh dari catatan kunjungan pasien di Puskesmas Cigugur Tengah periode Januari-Oktober Tahun 2016.

Analisa Data

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung pada jenis datanya. Analisis univariat dilakukan terhadap masing-masing variabel dari hasil penelitian. Analisis ini

bertujuan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 5-14 tahun (Notoatmodjo, 2010).

1) Pengetahuan

Kuisisioner dengan skala guttman digunakan untuk mengetahui pengetahuan, yang terdiri dari 20 soal pertanyaan dengan penilaian untuk setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 dan yang salah diberi nilai 0. Tiap responden akan memperoleh nilai, sesuai pedoman penilaian tersebut kemudian nilai tersebut dipresentasikan dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2012).

Rumus :

$$P = \frac{X}{N_2} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

X : Skor total nilai tiap responden

N₂ : Jumlah soal

Setelah ditabulasi selanjutnya pada variable pengetahuan ditafsirkan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Baik : Apabila pertanyaan dijawab benar sebanyak 76-100%
- b) Cukup : Apabila pertanyaan dijawab benar sebanyak 56-75%
- c) Kurang: Apabila pertanyaan dijawab benar sebanyak <55% (Nursalam,2013)

2) Kebersihan Gigi dan Mulut

Rumus DMF-T :

$$DMF - T = \frac{Decay (D) + Missing (M) + Filling (F)}{Jumlah Responden yang diperiksa}$$

Angka DMF-T menggambarkan banyaknya karies yang diderita seseorang dari dulu sampai sekarang. Klasifikasi tingkat keparahan karies gigi pada usia 12 tahun atau lebih dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu :

- a. Tingkat keparahan sangat rendah dengan nilai DMF-T sebesar 0,0 – 1,1.
- b. Kemudian, tingkat keparahan rendah dengan nilai DMF-T sebesar 1,2 – 2,6.
- c. Tingkat keparahan sedang dengan nilai DMF-T sebesar 2,7 – 4,4.
- d. Dan tingkat keparahan tinggi dengan nilai DMF-T sebesar 4,5 – 6,5.
- e. Serta tingkat keparahan sangat tinggi dengan nilai DMF-T sebesar > 6,6

Analisis Bivariat dilakukan terhadap dua variable yang diduga atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 5-14 tahun. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*. Pembuktian uji *Chi-Square* menurut (Budiman, 2011 : 82).

Rumus yang digunakan untuk menghitung x^2 , yaitu :

$$x^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan

x^2 = Harga Chi-Square yang dicari

f_o = Frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan)

f_e = frekuensi yang diharapkan sesuai dengan teori

Rumus yang digunakan untuk mencari f_e , yaitu

$$f_e = \frac{(\sum fk)(\sum -fb)}{\sum T}$$

Keterangan

f_e = frekuensi yang diharapkan

$\sum fk$ = jumlah frekuensi pada kolom

$\sum fb$ = jumlah frekuensi pada baris

$\sum T$ = jumlah keseluruhan baris atau kolom

Rumus mencari x^2 tabel, yaitu :

$$dk = (k - 1) (b - 1)$$

Keterangan

k = jumlah kolom

b = jumlah baris

(Riyanto, 2009)

Kemudia hasil x^2 dihitung dibandingkan dengan table dengan taraf signifikansi α (0,05) bila hasil x^2 dihitung lebih besar dari x^2 yang ada di table berarti dapat di hubungan yang signifikan, jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima.

Selain itu bisa juga menggunakan cara *probabilistic*, yakni dengan menggunakan nilai p (p value), dengan taraf signifikansi α (0,05). Jika p value < dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima berarti terdapat hubungan antara variable dependen dan

variable independen. Jika p value > dari 0,05 maka H_a ditolak berarti tidak terdapat hubungan antara variable dependen dan variable independen.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Cigugur Tengah Kecamatan Cimahi Tengah. Waktu penelitian pada bulan Desember 2016-Februari 2017.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Usia 5-14 Tahun di wilayah kerja Puskesmas Cigugur Tengah Kota Cimahi

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	42	51.2
Cukup	24	29.3
Kurang	16	19.5
Total	82	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 82 responden terdapat 42 responden yang memiliki pengetahuan kebersihan gigi dan mulut yang baik. Kategori pengetahuan kebersihan gigi dan mulut yang baik merupakan kategori dengan jumlah tertinggi yaitu mencapai 51.2% dari jumlah responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Usia 5-14 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Cigugur Tengah Kota Cimahi

Kebersihan Gigi dan Mulut	Frekuensi	Presentase(%)
Sangat Tinggi	0	0
Tinggi	0	0
Sedang	38	46,3
Rendah	41	50,0
Sangat Rendah	3	3,7
Total	82	100

(Sumber: Laporan DFMT Puskesmas Cigugur Tengah)

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari 82 anak usia 5-14 tahun di wilayah kerja Puskesmas Cigugur Tengah yang memiliki tingkat kebersihan gigi

dan mulut tertinggi di antara kategori lainnya yaitu tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kategori rendah yaitu sebanyak 41 anak dengan presentase 50.0%.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Usia 5-14 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Cigugur Tengah

Pengetahuan Orang Tua	Kebersihan Gigi dan Mulut						Total		P Value
	Sedang		Rendah		Sangat Rendah		F	%	
	f	%	F	%	F	%			
Baik	20	47,6	21	50,0	1	2,4	42	100	0.666
Cukup	10	41,7	12	50,0	2	8,3	24	100	
Kurang	8	50,0	8	50,0	0	0	16	100	
Total	38	46,3	41	50,0	3	3,7	82	100	

Dari hasil analisis di peroleh p value sebesar $0,666 > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu tidak terdapat Hubungan antara Tingkat Pengetahua Orang Tua dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Usia 5-14 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Cigugur Tengah Tahun 2016.

D.Pembahasan

1. Gambaran pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 82 responden yang memiliki pengetahuan kebersihan gigi dan mulut baik sebanyak 42 responden (51,2%), yang memiliki pengetahuan kebersihan gigi dan mulut cukup sebanyak 24 responden (29,3%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kebersihan gigi dan mulut kurang sebanyak 16 responden (19,5%). Hal ini sejalan dengan Notoatmodjo (2010) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang, pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan. Pengetahuan yang bervariasi disebabkan oleh kemampuan belajar setiap orang berbeda-beda. Namun, pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi bisa juga diperoleh melalui pengalaman yang terjadi pada diri

sendiri, misalnya informasi dari media massa atau dari penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

2. Gambaran kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 5-14 tahun di wilayah kerja Cigugur Tengah

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari 82 anak usia 5-14 tahun di wilayah kerja Puskesmas Cigugur Tengah yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut sangat tinggi sebanyak 0 anak (0%), yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut tinggi sebanyak 0 anak (0%), yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut sedang sebanyak 38 anak (46,3%), yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut rendah sebanyak 41 anak (50,0%), sedangkan yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut sangat rendah sebanyak 3 anak (3,7%). Hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa gambaran kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 5-14 tahun di wilayah kerja Cigugur Tengah masih rendah.

3. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 5-14 tahun di wilayah kerja Puskesmas Cigugur Tengah

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 5-14 Tahun di wilayah kerja Puskesmas Cigugur Tengah dengan nilai p value sebesar $0,666 > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima.

Hasil dari penelitian bahwa jumlah pengetahuan baik adalah 42 responden dan sebagian besar kebersihan gigi dan mulut berada pada kategori rendah. Hal ini di duga ada faktor lain seperti faktor ekonomi, sarana dan prasarana kesehatan dan lain-lain yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut pada anak di antaranya faktor dukungan keluarga yang kurang mendukung seperti anak tidak diperiksakan kesehatan giginya. Tingkat pengetahuan seseorang dapat memengaruhi status kebersihan gigi dan mulut, hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Peran orang tua sangatlah penting untuk meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak dan merupakan salah satu upaya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Pendidikan dan pengetahuan orang tua tidak menjamin perilaku sehari-hari anak untuk merawat kebersihan gigi dan mulut mereka. Peran serta dan perhatian dari orang tua yang dibutuhkan anak usia prasekolah. Salah satu contoh sederhana dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak yaitu selalu mengajar-kan anak tentang waktu yang tepat dan cara yang baik untuk menggosok gigi serta selalu mengingatkan agar setelah

mengonsumsi makanan manis sebaiknya segera berkumur dengan air. (Triska Yolanda Worang, dkk, 2014).

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Desember 2016-Februari 2017 di wilayah kerja Puskesmas Cigugur Tengah Kota Cimahi tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Usia 5-14 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Cigugur Tengah Tahun 2016, dapat disimpulkan bahwa,

1. Terdapat 42 responden (51,2%) yang memiliki pengetahuan baik, 24 responden (29,3%) memiliki pengetahuan cukup, dan 16 responden (19,5%) memiliki pengetahuan kurang.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 38 responden (46,3%) memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kategori sedang, 41 responden (50,0%) memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kategori rendah dan 3 responden (3,7%) memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kategori sangat rendah.
3. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 5-14 Tahun di wilayah kerja Puskesmas Cigugur Tengah dengan nilai p value sebesar $0,666 > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

F. DAFTAR PUSTAKA

Barus, Adelini, (2015), *Kesehatan Gigi Dan Mulut Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak*, https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/95JURNAL_BARU.pdf, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.

Dewanti, (2012), *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Pondok Cina 4 Depok*, <lib.ui.ac.id/file?file=digital/20311320-S42783-Hubungan%20tingkat.pdf>, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.

Karwuyan, Uji, (2012), *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak SDN Kleco II Kelas V Dan IV Kecamatan Laweyan Surakarta*, <http://eprints.ums.ac.id/897/1/J210040006.pdf>, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.

Lossu, Fara M., (2015), *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Index Gingiva Siswa SD Katolik 03 Frater Don Bosco Manado*, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/10489>, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.

Mawuntu, Maureen M., dkk, (2015), *Gambaran Status Kebersihan Siswa SD Katolik ST. Agustinus Kawangkoan*, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/viewFile/8763/8920>, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.

Rahmawati, Ida, dkk, (2011), *Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar*, <https://journal.uqm.ac.id/bkm/article/view/3392>, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.

Ramadhan, Azhary, dkk, (2016), *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Angka Kejadian Karies Gigi Di SMPN 1 Marahan*, <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/dentino/article/view/567>, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.

Rompis, Christian, dkk, (2016), *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Dengan Tingkat Keparahan Karies Anak TK Di Kota Tahuna*, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/11483>, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.

Saepul, Epul, 2016, *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kebersihan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Kelas III, IV, V*, Skripsi, Cimahi, STIKes Budi Luhur Cimahi.

Sumantri, Dedi, dkk, (2013), *Pengaruh Perubahan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pelajar Usia 7-8 Tahun Di 2 Sekolah Dasar Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Melalui Permainan Edukasi Kedokteran Gigi*, <http://adj.fkg.unand.ac.id/index.php/adj/article/view/4>, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.

STIKes Budi Luhur Cimahi, (2017). *Pedoman Penulisan dan Petunjuk Laporan Tugas Akhir Studi Kasus Komprehensif Prodi D III Kebidanan (TA), Dan Skripsi* : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Sutjipto, Chrisdwianto, dkk, (2013), *Gambaran Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia 10-12 Tahun Di SD Kristen Eben Haezar 02 Manado*, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/4622>, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.

Yolanda, Triska, dkk, (2014), *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Di TK Tunas Bhakti Manado*, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/5777>, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.